

Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dengan Integrasi Teknologi dan Media Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SDN 1 Mlaran Purworejo

Rizal Arjunnajata*, Muhammad Farras Afif Ibrahim Mamesah, Rizal Fathurrohman

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Brawijaya No.99 Tamantirto Yogyakarta 55183

*Corresponding author : 221100813@almaata.ac.id

ABSTRACT

Environmental Based Islamic Religious Education (PAI) holds significance not only in preserving religious values but also in emphasizing humanity's responsibility as stewards of Earth. Environmental Challenges like pollution and global warming necessitate a well-prepared younger generation to serve as agents of positive change. Integrating technology and social media into PAI instruction can enhance students' learning experiences and broaden the scope of relevant environmental messages. Additionally, fostering religious character and environmental social consciousness stands as a primary objective of this educational approach. This research aims to analyze the impact of environmental based PAI integrated with technology and social media on the religious character and environmental awareness of 14 students at SDN 1 Mlaran. Employing a qualitative research methodology with a descriptive analytic approach, data was gathered through observation, interviews, documentation, and literature views. The findings reveal that environmental based PAI integrated with technology and social media positively impacts students' religious character and environmental awareness. This positive impact manifests in heightened student awareness of the importance of environmental protection and enhanced student behaviors reflecting religious character, such as love for Allah SWT, maintaining cleanliness, and mutual assistance.

KEYWORD: *islamic religious education (PAI); environment; technology; social media; religious character; environmental awareness;*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Lingkungan penting karena tidak hanya menjaga nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menekankan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi ini. Tantangan lingkungan seperti polusi dan pemanasan global menunjukkan perlunya generasi muda yang siap menjadi agen perubahan positif. Integrasi teknologi dan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memperluas pesan-pesan lingkungan yang relevan. Selain itu pembentukan karakter yang religius dan kesadaran sosial terhadap lingkungan merupakan tujuan utama dalam pembelajaran ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran PAI berbasis lingkungan dengan integrasi teknologi dan media sosial terhadap karakter religius dan peduli lingkungan yang dilakukan kepada 14 siswa di SDN 1 Mlaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis lingkungan dengan integrasi teknologi dan media sosial memiliki dampak positif terhadap karakter religius dan peduli lingkungan siswa SDN 1 Mlaran. Dampak positif tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta meningkatkan perilaku siswa yang mencerminkan karakter religius, seperti mencintai Allah SWT, menjaga kebersihan, dan saling tolong menolong.

KATA KUNCI : pendidikan agama islam (PAI); lingkungan; teknologi; media sosial; karakter religius; kesadaran lingkungan;

PENDAHULUAN

Perkembangan pada ilmu teknologi sangatlah penting bagi generasi masa kini dan masa yang akan datang, agama islam datang sebagai agama penyempurna yang berarti lengkap dan komplit segala urusan yang berkaitan tentang Pendidikan(1). Mengingat resiko dan bahayanya perkembangan zaman modern di era globalisasi masa kini menjadi perhatian khusus dalam menyikapi persoalan tersebut. Krisis adab, rusaknya moral, dan kurangnya kesadaran dari manusia terhadap kelestarian lingkungan persoalan ini sudah tertulis jelas di dalam Al Quran tentang berbuat kerusakan di muka bumi, seperti contoh QS. Al Baqarah 12 yang berbunyi “ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tapi mereka tidak menyadari”. Dengan turunnya ayat ini maka benarlah adanya bahwa manusia itu sendiri menjadi pelaku kerusakan alam dan lingkungan.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama islam. Inovasi dalam pendidikan agama islam menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan zaman dan mencetak generasi muda yang berbudi pekerti luhur, siap menghadapi berbagai rintangan dengan penuh percaya diri dan kesadaran moral.

Pentingnya seorang guru untuk menjaga etika dan moral calon generasi bangsa dan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah berbudi pekerti luhur serta bangsa yang sadar akan lingkungan (2). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI)(3). Inovasi dalam pendidikan PAI menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan zaman dan mencetak generasi muda yang berbudi pekerti luhur, siap menghadapi berbagai rintangan dengan penuh percaya diri dan kesadaran moral.

Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan (PAIBL) hadir sebagai solusi inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kesadaran lingkungan dalam proses pembelajaran(4). Pendekatan ini memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, mendorong siswa untuk secara langsung mengamati, memahami, dan berinteraksi dengan alam. Melalui PAIBL, siswa diharapkan dapat mengembangkan kecintaan terhadap lingkungan, memahami pentingnya menjaga kelestarian alam, dan tergerak untuk mengambil aksi nyata dalam melindungi bumi (5). Pendidikan di era modern ini tidak bisa dilepaskan dari kemajuan teknologi digital yang terus berkembang pesat. Pendidikan memegang peranan utama dalam dinamika kehidupan. Inovasi dalam pendidikan menjadi suatu keharusan, karena mengubah prespektif kita terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tanpa pembaharuan, pendidikan dapat mengalami stagnasi(2).Media sosial ini dapat digunakan untuk menawarkan berbagai fitur dan konten yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI, konten menarik yang berkaitan dengan lingkungan hidup misalnya dengan ayat ayat al qur’an dan hadis hadis tentang pelestarian alam,

kisah teladan nabi dan para sahabat dalam menjaga lingkungan serta video edukasi mengenai isu-isu lingkungan yang dapat dikemas secara kreatif dan dapat disampaikan melalui media sosial(6).

Dengan memadukan peran guru yang inovatif dan pemanfaatan media sosial Pendidikan agama islam dapat menjadi garda terdepan dalam menanamkan kesadaran terhadap lingkungan hidup pada generasi muda. Generasi muda yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup akan menjadi harapan untuk terciptanya alam yang lebih lestari(6).

Media sosial dapat digunakan untuk membangun komunitas yang fokus dalam pelestarian lingkungan. Komunitas ini dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk bertukar informasi, berdiskusi dan berkolaborasi dalam aksi nyata untuk menjaga lingkungan. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam komunitas ini untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan selaras dengan nilai-nilai agama islam dan karakter religius. Penanaman karakter religius dalam menjaga lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Guru dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aksi nyata dalam menjaga lingkungan seperti, membuang sampah pada tempatnya dsb.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa penggunaan bahan ajar berbasis IT telah dilaksanakan dan dimanfaatkan tenaga pendidik di SDN 1 Mlaran. Penggunaan media atau bahan ajar berbasis teknologi ini terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran PAI berbasis lingkungan dengan integrasi teknologi dan media sosial terhadap karakter religius dan peduli lingkungan yang dilakukan kepada 14siswa di SDN 1 Mlaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Peneliti mengamati siswa di kelas dan di lingkungan lain, mewawancarai guru, mengumpulkan dokumen, dan contoh pekerjaan siswa, serta meninjau literatur tentang PAI, pendidikan lingkungan hidup, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI berbasis lingkungan dengan integrasi teknologi dan media sosial mendorong peningkatan karakter religius dan kepedulian lingkungan pada siswa SDN 1 Mlaran Purworejo.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pembelajaran, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pemahaman yang komprehensif tentang konsep pembelajaran sangatlah penting bagi para pendidik, pembelajaran, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan

efisien(7). Pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku yang relatif permanen dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku ini dapat berupa perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan cara berpikir. Belajar merupakan perjalanan panjang yang tidak mengenal batas usia. Sejak bayi, manusia sudah memulai proses belajarnya dengan mengamati dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar. Proses ini terus berlangsung seumur hidup, di mana pun dan kapan pun, baik di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, maupun di tengah masyarakat.

Di era modern ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu beradaptasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dan memanfaatkan teknologi. Konsep pembelajaran PAI berbasis lingkungan dengan media sosial hadir sebagai Solusi untuk menumbuhkan karakter religious dan kepedulian lingkungan pada siswa. Konsep ini memadukan pembelajaran PAI dengan isu-isu lingkungan hidup melalui berbagai strategi. Pertama, integrasi kurikulum PAI dengan materi tentang pelestarian alam yang dimulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dan gaya hidup yang ramah terhadap lingkungan. Yang kedua, pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti bersih-bersih lingkungan sekolah

Media sosial menjadi salah satu alat bantu paling ampuh untuk *engagement* dan partisipasi siswa sedangkan guru dapat memanfaatkan platform media sosial untuk membuat konten edukasi.

Lingkungan Pembelajaran

SDN 1 Mlaran, seperti sekolah-sekolah lain di era digital ini, menghadapi tantangan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial dalam penyampaian materi. Media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa, serta memperluas pembelajaran.

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal yang krusial dalam perjalanan pendidikan anak. Di sinilah pondasi pengetahuan dan karakter mereka mulai dibangun. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SD sangatlah penting untuk menjaga proses belajar mengajar yang optimal. Suasana kelas yang aman dan nyaman menjadi dasar bagi terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Guru harus berusaha untuk membangun suasana yang hangat dan sportif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan ruang kelas yang rapi dan tertata, membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa, serta menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru harus mendorong siswa untuk berinteraksi dan bertukar ide dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam seperti kerja kelompok, proyek belajar, dan praktik langsung. Selain itu membangun hubungan baik dengan wali murid menjadi salah satu

cara jitu untuk mendukung kemajuan belajar siswa. Guru harus menjalin komunikasi yang terbuka dan konstruktif dengan orang tua, dan melibatkan mereka dalam proses belajar mengajar. Orang tua juga dapat berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, dengan menyediakan waktu belajar yang kondusif (8).

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran dengan gaya belajar yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensi, di mana guru menyediakan berbagai pilihan aktivitas belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Budaya belajar yang positif di sekolah juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai potensi terbaik mereka. Guru harus berusaha untuk menciptakan budaya belajar yang positif di kelas, di mana siswa merasa dihargai atas usaha mereka, dan didorong untuk terus belajar dan berkembang. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif di sekolah, guru dapat membantu siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Di *era digital* seperti sekarang ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini juga berlaku di bidang pendidikan, di mana integrasi teknologi dalam pembelajaran semakin marak diterapkan(9). Integrasi

teknologi ini membawa banyak manfaat yang signifikan bagi siswa dan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan video edukatif dan game edukasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran dengan mudah dan cepat mereka dapat mencari informasi melalui internet dan menonton video edukatif. Hal ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Siswa juga dapat belajar mandiri tanpa harus bergantung pada guru. Dengan menggunakan aplikasi belajar *online*, siswa dapat mengerjakan Latihan soal, mempelajari materi baru, dan memantau kemajuan belajar secara mandiri.

Di *era digital* ini, kemampuan menggunakan teknologi menjadi satu keterampilan yang penting bagi siswa(9). Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan *digital* yang mereka butuhkan untuk menghadapi *era digital*. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi para siswa, guru, dan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan kreatif, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi para siswa.



Gambar 1. Siswa sedang Melakukan Pembelajaran Menggunakan Laptop

Peran Media Sosial dalam Pendidikan

Di *era digital* ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, tak terkecuali dalam pendidikan (10). Media sosial tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi dan mencari informasi, tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Media sosial memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dengan mudah dan cepat, bahkan di luar jam sekolah. Hal ini dapat membantu guru untuk memberikan informasi penting tentang pembelajaran, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan dukungan belajar secara personal(11).

Media sosial menyediakan akses yang luas ke berbagai sumber belajar dan informasi. Guru dapat menggunakan media sosial untuk membagikan materi pembelajaran, tautan ke sumber daya *online*, dan artikel edukatif (12). Siswa juga dapat menggunakan media sosial untuk mencari informasi tambahan tentang materi pembelajaran, dan tautan ke sumber daya *online*. Siswa juga dapat menggunakan media sosial untuk mencari informasi

tambahan tentang materi yang sedang dipelajari seperti melalui *youtube* dan *tiktok*.

Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membangun komunitas belajar *online* yang menghubungkan siswa, guru, dan wali murid melalui grup *whatsapp*. Media sosial juga dapat digunakan untuk mempromosikan pembelajaran dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan(13). Guru dan sekolah dapat menggunakan media sosial untuk membagikan informasi tentang kegiatan pembelajaran, prestasi siswa, dan peluang pendidikan lainnya.

Pada intinya media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab, media sosial dapat membantu guru dan siswa untuk membangun komunikasi yang lebih baik, mengakses sumber belajar yang lebih luas, mengembangkan kolaborasi dan diskusi, membangun komunitas belajar, dan mempromosikan pembelajaran.

Karakter Religius dalam Konteks Pendidikan

Karakter religius merupakan sebuah konsep fundamental dalam pendidikan karakter. Ia mengacu pada seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaatan individu terhadap ajaran agama yang dianutnya. Karakter ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga pada peneraapannya dalam kehidupan sehari-hari (14). Karakter religius terdiri dari beberapa komponen penting yang saling melengkapi. Pertama keimanan, yaitu

kepercayaan teguh kepada Allah SWT dan segala ajarannya. Kedua, ketaatan, yang diwujudkan dalam kepatuhan terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Ketiga, pengalaman, yaitu penerapan ajaran agama dalam semua aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun alam semesta. Keempat, penghayatan, yaitu pemahaman dan pendalaman makna serta nilai-nilai agama dengan penuh keikhlasan (15).

Penanaman karakter religius dalam pendidikan memiliki tujuan mulia, yaitu membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat sebagai landasan kokoh dalam menjalani kehidupan. Selain itu, karakter religius juga menumbuhkan akhlakuk karimah dan budi pekerti luhur, yang tercermin dalam nilai-nilai moral dan etika yang terpancar dalam tindakan dan perilaku individu (16). Individu yang memiliki karakter religius juga dituntut untuk bertanggung jawab, dengan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan hidup sebagai esensi penting. Selain itu, mereka juga diharapkan tangguh dan siap menghadapi tantangan, dengan kekuatan mental dan spiritual untuk mengatasi berbagai rintangan dalam hidup.

Penanaman karakter religius dalam pendidikan membutuhkan strategi yang tepat dan terarah. Sekolah, dengan perannya dalam memberikan pendidikan agama berkualitas dan menerapkan pembiasaan nilai-nilai religius, bahu membahu bersama keluarga yang menjadi lingkungan pertama bagi anak-anak untuk belajar nilai-nilai

agama dan moral(16). Di sisi lain, masyarakat dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung penanaman karakter religius. Ulama, tokoh agama, dan organisasi masyarakat keagamaan dapat memberikan koontribusi yang positif dalam hal ini. Kerjasama erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berkarakter mulia (17). Guru sebagai tenaga pendidik adalah faktor penentu dari keberhasilan tujuan pendidikan, dikarenakan seorang guru adalah orang yang langsung bersinggungan langsung dengan peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan(18).

Sementara itu, di tengah hiruk pikuknya dunia modern, kepedulian terhadap lingkungan hidup menjadi landasan penting dalam membangun generasi masa depan. Peduli lingkungan, bukan hanya sebatas slogan, melainkan sebuah nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan (19). Pendidikan peduli lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan hidup. Melalui proses pembelajaran yang terarah, siswa didorong untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mengambil peran aktif dalam melindungi bumi(20).

Lebih dari sekadar pengetahuan, pendidikan peduli lingkungan menitikberatkan pada penerapan perilaku bertanggung jawab. Siswa diajak untuk mempraktikkan gaya hidup ramah lingkungan dalam kesehariannya, seperti hemat energi, mengurangi sampah plastik, dan menjaga

kebersihan lingkungan. Dengan menanamkan nilai peduli lingkungan, kita membuka jalan bagi generasi penerus untuk menjadi agen perubahan. Generasi yang sadar akan tanggung jawabnya dalam menjaga kelestarian alam, demi masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Peduli lingkungan bukan hanya tugas individu, melainkan tanggung jawab bersama. Mari jadikan pendidikan sebagai alat untuk membangun generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.



Gambar 2. Siswa sedang Menyapu Halaman Sekolah

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Mlaran telah mengadopsi pendekatan inovatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dan teknologi. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan karakter religius dan kepedulian lingkungan pada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, tetapi juga didorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka

belajar untuk menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan pembelajaran di Sekolah menjadi aspek krusial dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Suasana kelas yang aman dan interaktif menciptakan platform yang ideal untuk menerapkan nilai-nilai agama dan moral secara praktis. Guru berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik melalui proyek kolaboratif yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kelestarian lingkungan.

Dampak dari penggunaan teknologi pembelajaran berbasis lingkungan pada PAI juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan siswa di *era digital* ini. Integrasi media sosial tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa di era digital ini, tetapi juga memberikan fasilitas berinteraksi yang lebih luas antara siswa dengan guru di luar jam sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan memegang teguh nilai-nilai agama, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

REFERENSI

1. Salsabila UH, Ramadhan PL, Hidayatullah N, Anggraini SN. Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 2022;5(1):1–17.
2. Zabidi A. Kreativitas Guru Dalam

- Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi : Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. 2019;3(2):128–44. doi : <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i2.134> Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/287372793.pdf>
3. Wyman O, Wang C, Zhang M, Sesunan A, Yolanda L. Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*. 2023;4(2):1–88.
 4. Destriani D, Warsah I. Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student. *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*. 2022;7(2):135. doi : <http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4725>
 5. Atiqoh L, Saputro B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah Adiwiyata. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2017;12(2):285. doi : <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2492>
 6. Pujiono A. Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache Journal Christian Education*. 2021;2(1):1. doi : <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
 7. Dewi G, Nur L. Gina Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. Yoanda Amallya. 2014;2008–10.
 8. Mohammad Ali. Lingkungan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. 2007;14–41.
 9. Daud A, Aulia AF, Ramayanti N. Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. *Unri Conference Series Community*. 2019;1(October 2019):449–55. doi : <http://dx.doi.org/10.31258/unricsce.1.449-455>
 10. Hartati S, Fernadi MF, Utama EP. Integrasi Teknologi Baru dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*. 2022;7(2):159–78. doi : <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.581>
 11. Sunarti S. Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perkembangan Kognitif Remaja. *Jurnal Ilmiah WUNY*. 2015;16(6). doi : <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i6.4457>
 12. Sunandi I, Juliati J, Hermawan W, Ramadhan G. Dampak Integrasi Teknologi pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2023;7:3046–54. doi : <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.9706>
 13. Aziz A, Zakir S. Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2022;2(3):1030–7.
 14. Siswanto S, Nural I, Budin S.

- Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Ar-Riayah Jurnal Pendidikan Dasar*. 2021;5(1):1. doi : <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
15. Wardoyo sigit mangun. Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius Sigit Mangun Wardoyo. *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam*. 2015;10(1):90–103. doi : <https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i1.640>
 16. Megawati M. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA YPK Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2020;11(2):39. doi : <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31578>
 17. Subianto J. Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2013; 8(2):331–54. doi : <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
 18. Hamdan, Nuzli M, Rahma S, Chaniago F, Norma Sampoerna M. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 2021;6(2): 244–61. doi : [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
 19. Sawitri AD, Priyanti PW, Wanah N, Prayogo MS. Membangun Generasi Peduli Lingkungan : Analisis Literatur Pembelajaran Sains di Tingkat SD / MI. *Jurnal Pendidikan IPA*. 2024;13(1): 106–13.
 20. Ismail MJ. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2021;4(1):59–68.